

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PERSALINAN DENGAN TENAGA NON KESEHATAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR KABUPATEN
KUBU RAYA TAHUN 2014**

RESTU DEWI LESTARI

NIM I31110041



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

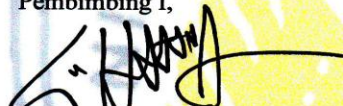
**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PERSALINAN DENGAN TENAGA NON KESEHATAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR
KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2014**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada
Restu Dewi Lestari
NIM: 131110041**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Parjo, S.Kep M.Kes

NIP 19850723012121001


Penguji I,



Yuyun Tafwidhah, SKM, M.Kep

NIP. 198212142005042011

Pembimbing II,



Ns. Murtilita, S.Kep

Penguji II,



Ramadhaniyati, M.Kep, Ns. Sp. Kep. An

NIDN. 1128068401

Mengetahui,
Dekan Fakultas kedokteran,
Universitas Tanjungpura



dr. Bambang Sri Nugroho, Sp. PD.

NIP. 195112181978111001

ANALISIS PERSALINAN DENGAN TENAGA NON KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2014

Oleh:
Restu Dewi Lestari*
Parjo**
Murtilita**

Abstrak

Latar Belakang. Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi adalah salah satu kasus kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Masyarakat di desa punggur menyatakan bahwa lebih sering menggunakan tenaga dukun dari pada tenaga kesehatan. **Tujuan.** Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis persalinan dengan tenaga non kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kubu Raya tahun 2014. **Metodologi.** Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Jumlah sampel 5 orang ibu yang bersalin dengan tenaga non kesehatan (dukun), dengan menggunakan non random sampling. Analisa data dengan menggunakan analisa data pada Studi Fenomenologi. **Hasil.** Faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun) adalah Faktor ekonomi yang relatif murah, jarak tempuh yang dekat dan dukun selalu ada 24 jam. Dukun membantu sampai 40 hari setelah melahirkan. Jarak tempuh puskesmas yang jauh, puskesmas tidak 24 jam, kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan, serta kurangnya informasi tentang dampak atau bahaya persalinan menggunakan dukun membuat mereka mengabaikan apa yang mereka ketahui. **Kesimpulan.** Pada penelitian ini faktor utama yang mempengaruhi masyarakat memilih bersalin menggunakan dukun adalah faktor ekonomi dan pengetahuan.

Kata kunci: Persalinan, Tenaga non kesehatan

Analysis of Birth Delivery Assisted by Non Health Practitioner in Punggur Health Center's Work Area, Kubu Raya District, in 2014

Abstract

Background. Birth delivery is a process of releasing the fetus, placenta, and membranes from womb through birth canal. Delivery assisted by dukun (traditional midwife) is one of most occurring health issues in Indonesia. Peoples in the village Punggur stated that more frequent use of the power shamans than health workers. **Purpose.** The purpose of this study is to analyze the phenomenon of birth delivery assisted by non health practitioner in Punggur Health Center's work area, Kubu Raya District, in 2014. **Methodology.** This is a qualitative study with phenomenology approach. Sample in the study is 5 women who had gave birth delivery assisted by non health practitioner (dukun). Sample is taken through random sampling method. Phenomenology study analysis is used to analyze the data. **Results.** Factors affecting the delivery people choose to use non-healthcare workers (shaman) is relatively low economic factors, mileage shaman always close and there is 24 hours. Shamans help until 40 days after delivery. Mileage distance health centers, community health centers are not 24 hours, as well as lack of knowledge and information about the importance of using a maternity health professionals, and lack of information about the effects or dangers of childbirth using shaman makes them ignore what they know. **Conclusion.** Based on this research, the main factor that influence people to choose borned their children by shaman is economic factor and their knowledge.

Keywords : Delivery, Non Health Practitioner

* Nursing Student Tanjungpura University

** Nursing Lecturer Tanjungpura University

PENDAHULUAN

Banyaknya kekurangan tenaga kesehatan melanda negara-negara berkembang. Jumlah tenaga kesehatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap derajat pembangunan suatu bangsa. Logikanya semakin banyak tenaga kesehatan yang tersedia dalam suatu wilayah, maka otomatis akan berpengaruh pada akses, biaya, dan kualitas layanan kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan akan memberikan dampak yang besar bagi akses penggunaan layanan kesehatan yang diperlukan khususnya pelayanan persalinan (Kurniati & Ferry, 2012).

Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi adalah salah satu kasus kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Kenyataannya hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di Pedesaan maupun Perkotaan sekalipun lebih senang ditolong dukun. Hal tersebut disebabkan oleh tradisi dan adat istiadat setempat. Masalah kesehatan bagi penduduk di Kota maupun di Pedesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang pelik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang terus diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi dari program kesehatan yang lama. Salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, adalah pertolongan persalinan. Hampir seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong dukun bayi (Anggorodi, 2009).

Kesalahan penolong dapat menyebabkan keadaan ibu dan janin berubah menjadi gawat, walaupun pada mulanya keadaan ibu dan janin baik. Kesalahan tersebut dapat berupa tidak tepatnya memimpin persalinan, melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan atau pada keadaan patologis ia salah mengambil sikap atau tindakan serta tidak mampu melakukan pertolongan (Jumiarni dkk, 1995).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya (2013) cakupan pelayanan persalinan dengan tenaga kesehatan di Kecamatan Kuala Mandor B terdapat 62,0%, di Desa Parit Timur 60,4%, di Kecamatan Sui Ambawang 59,6%, sedangkan di Desa Punggur terdapat 51,1% masyarakat yang bersalin menggunakan tenaga kesehatan.

Hasil yang didapatkan dari survei pendahuluan terhadap masyarakat di Desa Punggur, masyarakat menyatakan bahwa lebih sering menggunakan tenaga dukun dari pada tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan harga persalinan dukun yang relatif murah dibandingkan dengan tenaga kesehatan, terlalu jauhnya jarak tempuh perjalanan menuju

tempat persalinan tenaga kesehatan. Masyarakat juga mengatakan bahwa pelayanan masyarakat di Puskesmas kurang maksimal dikarenakan masih ada petugas puskesmas yang tidak disiplin waktu saat berkerja, misalnya datang dan pulang dinas tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu masyarakat memilih bersalin menggunakan dukun.

Hasil dari wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan yaitu bidan di Puskesmas Punggur bahwa tenaga kesehatan yang melayani persalinan di Daerah Punggur hanya 2 orang sedangkan dukun yang berada di Desa Punggur jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan yaitu berjumlah 27 orang dukun dan tidak adanya layanan persalinan di Puskesmas dikarenakan peralatan yang kurang memadai serta puskesmas hanya melayani rawat jalan bukan rawat inap. Jika ada warga yang akan melakukan persalinan diarahkan ke bidan puskesmas yang membuka praktek di Desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2009) di kelurahan Barombong bahwa masih banyak masyarakat yang memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan yaitu 53,2% sedangkan dengan tenaga kesehatan yaitu 46,8 %. Faktor pendidikan, pengetahuan, kebiasaan ibu dan kemampuan ekonomi adalah beberapa faktor masyarakat memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain fenomenologi yaitu suatu pendekatan dalam mempelajari makna dari pengalaman kehidupan yang dialami oleh partisipan dan menjelaskan perspektif filosofi yang mendasari fenomena tersebut (Dharma, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kubu Raya. Sampel yang akan diteliti adalah 5 orang ibu yang bersalin dengan tenaga non kesehatan (dukun). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan penelitian yaitu minggu ke-4 bulan Mei sampai minggu ke-1 bulan Juni.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebelum melakukan wawancara kepada partisipan, peneliti melakukan validitas diri atau uji coba pedoman wawancara terhadap salah satu orang namun

orang tersebut bukan partisipan dalam penelitian. Tujuan validitas diri adalah untuk melatih kemampuan peneliti dalam menggali pengalaman hidup partisipan (Saryono dan Mekar, 2013). Berdasarkan hasil uji validitas kepada satu partisipan yang dilakukan di RT 01 / RW 37 Kelurahan Sungai Jawi Kecamatan Pontianak Kota didapatkan hasil bahwa peneliti sudah mampu untuk menggali pengalaman hidup partisipan. Hasil dari pedoman wawancara juga dinyatakan sudah valid karena sudah saturasi.

Langkah-langkah analisa data pada penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data, mendengarkan hasil rekaman, mengelompokkan data kedalam kategori dan menentukan tema-tema utama yang muncul, serta menjelaskan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara menurut (Saryono & Mekar, (2013), yaitu kredibilitas (merekam dan mendengarkan hasil wawancara), Transferabilitas (membuat penjelasan hasil wawancara dengan cara naratif), Dependability (melakukan pemeriksaan), dan Konfirmabilitas (mengkonfirmasi tema-tema).

Dalam melakukan penelitian khususnya menggunakan teknik wawancara peneliti harus menekankan masalah etika yaitu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada partisipan sebelum menandatangani inform consent, tidak mencantumkan nama, menjaga kerahasiaan partisipan serta memberikan manfaat penelitian kepada partisipan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditentukan melalui beberapa kategori yang dirangkum dari hasil wawancara sehingga dari beberapa kategori tersebut terbentuk menjadi lima tema, yaitu :

Tema 1: Latar belakang bersalin menggunakan dukun

Faktor utama yang menjadi alasan partisipan bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun) adalah faktor ekonomi dan jarak seperti biaya bersalin yang relatif murah dan akses jarak yang dekat. Waktu pelayanan juga merupakan faktor masyarakat lebih memilih bersalin menggunakan dukun dikarenakan dukun selalu ada 24 jam dibandingkan dengan tenaga kesehatan setempat dan cara menghubungi dukun sangat mudah yaitu dengan dijemput atau ditelepon.

Tema 2: Pelayanan yang diberikan oleh dukun

Dukun tidak hanya berperan pada proses melahirkan saja tapi juga dukun

berperan dalam proses memijat, memandikan anak dan ibu, memotong tali pusat dan perawatan bayi sampai 40 hari.

Tema 3: Dampak atau bahaya bersalin menggunakan dukun

Partisipan dapat menyebutkan dampak bersalin dengan dukun yaitu dapat menyebabkan plasenta tidak keluar, perdarahan dan kematian bayi. Akan tetapi partisipan tidak menyadari bahwa dampak tersebut sangat membahayakan kesehatannya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan sehingga menyebabkan partisipan mengabaikan apa yang sebenarnya mereka ketahui.

Tema 4 : Pelayanan bidan desa dan pelayanan di Puskesmas saat warga hendak bersalin

Kekurangan pelayanan kesehatan dan jarak tempuh ke puskesmas yang jauh, juga membuat masyarakat lebih memilih bersalin menggunakan dukun.

Tema 5: Penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan

Kurang pengetahuan masyarakat dikarenakan sangat jarang ada penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya bersalin dengan tenaga kesehatan sedangkan menurut masyarakat sangat penting penyuluhan kesehatan tersebut karena bisa menambah ilmu, pengalaman dan pengetahuan mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi masyarakat memilih bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun) adalah faktor ekonomi yang relatif murah, jarak tempuh yang dekat dan dukun selalu ada 24 jam.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Manuaba, dkk (2009) bahwa ekonomi lemah membuat masyarakat berorientasi memilih bersalin menggunakan dukun. Banyaknya pengguna jasa dukun disebabkan beberapa faktor yaitu pelayanan dukun lebih mudah dijangkau, meliputi jarak yang dekat dan ekonomi yang relatif lebih murah, selain itu dukun bayi juga bersedia membantu keluarga dalam berbagai pekerjaan rumah tangga serta berperan sebagai penasehat dalam melaksanakan berbagai upacara selamatan Manuaba, (1998) dalam Nuraeni dan Dewi (2012).

Faktor sosial ekonomi cenderung berpengaruh terhadap keputusan untuk memilih pelayanan kesehatan yang dalam hal ini keputusan memilih penolong persalinan,

faktor tersebut diantaranya adalah rendahnya pendapatan keluarga, dimana masyarakat yang tidak memiliki uang yang cukup untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan berkualitas (Bungsu (2001) dalam Sugiarti, 2011).

Biaya bersalin yang relatif murah merupakan salah satu faktor masyarakat memilih bersalin menggunakan dukun. Hal itu juga disebabkan karena status ekonomi warga di wilayah kerja Puskesmas Punggur tergolong ekonomi rendah. Dukun tidak menetapkan biaya yang tetap atau yang tinggi terhadap masyarakat yang memilih bersalin dengannya, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat adalah sukarela.

Selain faktor ekonomi relatif murah jarak yang dekat juga menjadi faktor penyebab masyarakat memilih bersalin menggunakan dukun, karena jarak rumah masyarakat dan dukun yang berada di desa berdekatan serta dukun selalu ada 24 jam, sehingga kapanpun masyarakat butuhkan dukun selalu ada dan selalu siap membantu. Masyarakat yang hendak akan bersalin biasanya membuat janji terlebih dahulu dengan dukun sehingga saat akan dibutuhkan dukun sudah siap untuk dijemput.

Adapun jenis pelayanan yang diberikan dukun kepada warga yang melahirkan ternyata dukun juga tidak hanya berperan dalam membantu proses melahirkan saja tetapi memandikan anak dan ibu, memotong tali pusat, memijat, dan juga selamatan sampai 40 hari setelah melahirkan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010) dalam Nuraeni dan Dewi (2012) bahwa dukun dipercaya sebagai aktor lokal yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tokoh kunci terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan. Dukun tidak hanya berperan saat proses persalinan berlangsung, namun juga pada saat upacara-upacara adat yang dipercaya membawa keselamatan bagi ibu dan anaknya seperti upacara tujuh bulanan kehamilan sampai dengan 40 hari setelah kelahiran bayi. Aktivitas ini tentunya tidak sama dengan apa yang dilakukan bidan sebagai tenaga paramedis dan hal ini juga lah yang membuat dukun memiliki tempat terhormat dan kepercayaan yang tinggi di masyarakat.

Hasil penelitian dan teori juga didukung oleh penelitian yang juga dilakukan oleh penelitian Anggorodi (2009) yang menyatakan bahwa hampir diseluruh Indonesia (Sulawesi tenggara dan Jawa barat), masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena peranan dukun bayi tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja tetapi juga meliputi berbagai segi lainnya seperti mencuci baju setelah itu melahirkan

memandikan bayi selama tali pusat belum lepas, memijat ibu setelah melahirkan, memandikan ibu mencuci rambut ibu setelah 40 hari melahirkan, melakukan upacara sedekah kepada alam supra alamiah dan dapat memberikan ketenangan pada pasien karena segala tindakan-tindakannya dihubungkan dengan alam supra alamiah yang menurut kepercayaan orang akan mempengaruhi kehidupan manusia.

Dukun bersalin merupakan salah satu orang terpenting yang dianggap oleh masyarakat, karena warga lebih yakin dan merasa nyaman jika persalinan dibantu oleh dukun. Pelayanan yang diberikan oleh dukun dianggap sangat jauh berbeda oleh masyarakat. Dukun sangat berperan aktif untuk membantu masyarakat yang akan bersalin. Bantuan oleh dukun tidak hanya saat bersalin tetapi sebelum bersalin, saat bersalin sampai 40 hari setelah melahirkan juga dukun sangat membantu. Banyak peran yang dilakukan oleh dukun seperti memijat, memandikan ibu dan anak, memotong tali pusat dan sampai acara selamatan.

Jawaban lima partisipan tentang dampak atau bahaya bersalin menggunakan dukun, dapat disimpulkan bahwa partisipan dapat menyebutkan dampak bersalin dengan dukun yaitu dapat menyebabkan plasenta tidak keluar, perdarahan dan kematian bayi. Akan tetapi partisipan tidak menyadari bahwa dampak tersebut sangat membahayakan kesehatannya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan sehingga menyebabkan partisipan mengabaikan apa yang sebenarnya mereka ketahui.

Senada dengan penelitian diatas juga didukung oleh teori Manuaba (2001) yang mengatakan bahwa komplikasi yang disebabkan bersalin menggunakan tenaga dukun antara lain dapat menyebabkan perdarahan, ruptur uteri, asfiksia dan kematian janin.

Hasil penelitian dan teori diatas juga diperjelas oleh teori Heri (2008) dalam Metti & Rosmadewi (2012) yang mengatakan bahwa komplikasi yang dapat ditimbulkan dari persalinan oleh dukun adalah biasa terjadi kerusakan organ, tidak sterilnya alat maupun lingkungan. Kesalahan dalam persalinan juga dapat menyebabkan persalinan yang lama, kematian janin dalam rahim, pendarahan akibat persalinan salah, robekan jalan lahir maupun plasenta tidak keluar.

Masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang disebabkan bersalin dengan dukun. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggali informasi sehingga mereka mereka mengabaikan dampak atau bahaya bersalin

menggunakan dukun yang mereka ketahui. Dimana dampak bersalin dengan dukun dapat membahayakan jiwa ibu dan anak.

Hasil penelitian tentang pelayanan bidan desa atau Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Punggur disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan yang tidak mencapai 24 jam dan jarak tempuh menuju puskesmas yang jauh menyebabkan masyarakat lebih memilih bersalin dengan dukun.

Hasil penelitian juga didukung oleh teori manuaba (1998) dilihat dari bentuk pelayanan kesehatan di Indonesia bahwa belum mampu memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan pelayanan kesehatan masih belum terjangkau karena jarak yang jauh. Diperjelas oleh penelitian Eryando (2008) bahwa Indikator Aksesibilitas, seperti jarak, biaya, budaya, waktu pelayanan merupakan faktor masyarakat lebih memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan (dukun).

Pelayanan persalinan di Puskesmas yang tidak 24 jam disebabkan karena kurangnya jumlah tenaga kesehatan dan waktu pelayanan Puskesmas hanya sampai siang hari yaitu jam 11. Pelayanan yang tidak optimal membuat masyarakat lebih memilih bersalin dengan dukun yang selalu ada saat warga hendak bersalin. Jarak menuju Puskesmas yang jauh juga menjadi faktor pendukung warga memilih bersalin dengan dukun. Selain itu jaringan seluler yang kurang baik menyebabkan sulitnya masyarakat untuk menghubungi petugas kesehatan.

Hasil penelitian mengenai penyuluhan kesehatan tentang pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan ternyata sangat jarang diberikan oleh petugas kesehatan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2009) di kelurahan Barombong mendapatkan hasil penelitian bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, kebiasaan ibu dan kemampuan ekonomi adalah beberapa faktor masyarakat memilih bersalin dengan dukun.

Kurangnya pengetahuan warga mengenai pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kurangnya kesadaran dari petugas kesehatan setempat untuk menjalankan salah satu program promosi kesehatan berakibat kepada masyarakat disekitarnya. Penyebab lainnya yang menyebabkan kurangnya penyuluhan adalah jumlah tenaga kesehatan yang kurang dan jarak tempuh dari Puskesmas ke desa sangat jauh serta kurangnya koordinasi antara warga dan petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian, teori serta penelitian pendukung lainnya ternyata ada pernyataan baru yang muncul pada saat proses penelitian yaitu faktor lain penyebab masyarakat bersalin menggunakan dukun yaitu karena dukun selalu ada 24 jam sedangkan pelayanan kesehatan tidak 24 jam, jarak puskesmas yang jauh dan juga karena jarang adanya penyuluhan tentang kesehatan. Hal ini tidak sejalan dengan fungsi-fungsi puskesmas menurut Efendi & Makhfudli (2009) yang menyatakan bahwa fungsi puskesmas adalah sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah kesulitan dalam menemukan partisipan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan partisipan penelitian, sehingga mengharuskan peneliti untuk mencari partisipan dari rumah ke rumah, hal ini disebabkan oleh kurangnya data dari pihak Puskesmas di Wilayah kerja Punggur.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai Analisis Persalinan dengan Tenaga Non Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014 yaitu Alasan bersalin dengan dukun adalah karena faktor ekonomi yang relatif murah, jarak tempuh yang dekat dan dukun selalu ada 24 jam. Faktor pendukung yang menyebabkan partisipan bersalin dengan dukun karena dukun dalam proses melahirkan saja tetapi memandikan ibu dan tidak hanya membantu anak, memotong tali pusat, memijat, dan juga selamatan sampai 40 hari setelah melahirkan. Kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai dampak atau bahaya persalinan dengan dukun membuat mereka mengabaikan apa yang mereka ketahui. Pelayanan kesehatan yang tidak 24 jam dan jarak Puskesmas yang jauh membuat masyarakat memilih bersalin menggunakan dukun. Faktor pencetus kurangnya pengetahuan partisipan disebabkan karena kurangnya penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas bahan penelitian. Bagi institusi pendidikan diharapkan pada saat PKL bisa di masukan kurikulum kepada mahasiswa untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat khususnya tentang pentingnya bersalin menggunakan tenaga kesehatan. Bagi Dinas

Kesehatan khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya adalah untuk lebih memperhatikan puskesmas binaannya dalam mengaktifkan program kemitraan dengan dukun, BPJS dan Tabulin Bagi masyarakat. Bagi puskesmas khususnya puskesmas punggur Kabupaten Kubu Raya untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya bersalin dengan tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun). Bagi masyarakat yang bersalin menggunakan dukun disarankan jika ingin bersalin kembali dengan dukun tidak hanya menggunakan dukun tetapi juga berkolaborasi dengan bidan atau petugas kesehatan lain, agar persalinan yang lakukan lebih aman. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif mencari informasi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggorodi, R. (2009). Dukun bayi dalam persalinan oleh masyarakat Indonesia. *Makara. Kesehatan*. Vol 13. No 1 : 9-10.
2. Asriani. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas barombong kelurahan barombong. *Jurnal Kesehatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alaudin Makassar. Vol 2. No 4.
3. Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. (2013). *Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan*.
5. Eryando, T. (2008). Alasan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan kehamilan. *Jurnal Departemen kependudukan dan biostatistik*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
6. Efendy, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktek dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Jumiarni., Sri, M., & Nurlina, S. (1995). *Asuhan keperawatan perinatal*. Jakarta: EGC.
8. Kurniati, A., & Ferry, E. (2012). *Kajian sumber daya manusia di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Manuaba, A, D. dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC
10. Manuaba, A, D. (2001). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Genekologi dan KB*. Jakarta: EGC
11. Manuaba, A, D. dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC
12. Manuaba, A, D. (2001). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Genekologi dan KB*. Jakarta: EGC
13. Manuaba, A, D. (1998). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
14. Metti, D., & Rosmadewi. (2012). Hubungan kemitraan bidan dan dukun dengan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas kecamatan tanjung sari kabupaten lampung selatan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. Vol V. No 1.
15. Nuraeni, S., & Dewi, P. (2012). Prilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi di kabupaten karawang 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKIK UNSOED*.
16. Saryono., & Mekar, D. A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. Sugiarti. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan di polindes pandean kecamatan karang anyar kabupaten ngawi tahun 2009-2010. *Jurnal Politeknik Kesehatan Surabaya*.